

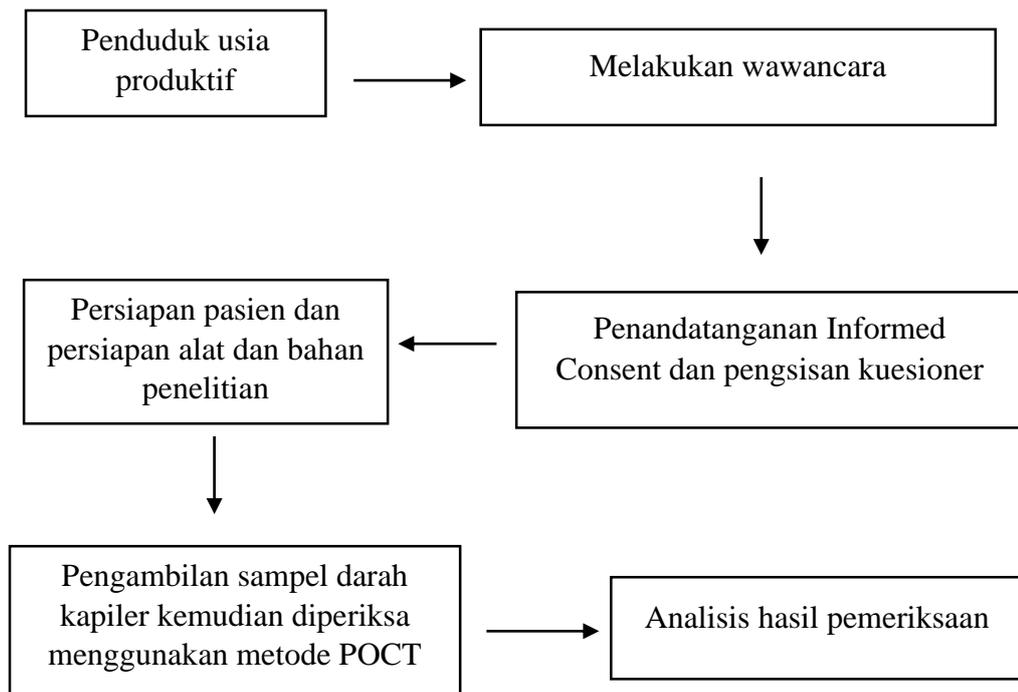
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif untuk mengukur kadar asam urat pada usia produktif di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Arikunto (2019, hlm. 3) mengatakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari situasi atau masalah lain yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari januari-maret 2023.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu obyek/subyek memiliki jumlah dan ciri-ciri yang ditentukan peneliti untuk diteliti dan selanjutnya peneliti menarik kesimpulan (Sugiyono, 2011).

Penduduk yang berusia 15-64 tahun yang berjumlah 235 orang di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Tabanan adalah populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi kemudian diambil untuk survei, hasil survei digunakan untuk mewakili total populasi. Oleh karena itu, sampel digunakan dalam beberapa cara atau metode dan diindikasikan sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian dan penyebaran populasi. Apa yang dipelajari dari eksperimen ditentukan berdasarkan populasi. Oleh karena itu, sampel populasi harus benar-benar representatif (Sugiyono, 2011). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 37 orang diperoleh dari perhitungan slovin dan memenuhi kriteri inklusia dan esklusi.

a. Unit analisis dan responden

Kadar asam urat darah adalah unit yang digunakan untuk menganalisis. Responden, yang memenuhi kriteria baik inklusi maupun eksklusi, berasal dari Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Tabanan, dan berusia antara 15 dan 64 tahun.

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dapat digunakan untuk mengakses dan mempelajari karakteristik umum populasi subjek penelitian (Nursalam, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian :

- a) Bersedia menjadi responden
- b) Responden dengan rentang usia 15-64 tahun (usia produktif)
- c) Responden tidak mengonsumsi makanan kaya purin sebelum penelitian

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan (Nursalam, 2014).

- a) Tidak bersedia menjadi responden
- b) Responden mengonsumsi obat penurun asam urat

b. Besar sampel

Sebagai pedoman umum, sampel 50 dapat digunakan jika jumlah totalnya kurang dari 100. Untuk lebih dari 100, sampel 10-15% dapat digunakan (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini besar sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* dengan estimasi 15%. Penduduk usia produktif sebanyak 235 orang. Rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel yaitu (Amirin, 2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel

N = besar populasi

e = tingkat kesalahan (15% = 0,15)

Jumlah sampel dalam penelitian adalah

Diketahui:

N = 235

e = 0,15

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,15)^2}$$

$$n = \frac{235}{1 + 235(0,0225)}$$

$$n = \frac{235}{1 + 5,2875}$$

$$n = \frac{235}{6,2875}$$

n = 37,37

n = 37

Berdasarkan hasil perhitungan *slovin* diatas terhadap jumlah penduduk, maka penelitian ini menggunakan 37 sampel di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

c. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau semua orang memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Prosedur acak sederhana memilih sampel dari populasi dengan terlebih

dahulu menghitung jumlah subjek. Kemudian setiap subjek diberi nomor dan dipilih sebagai sampel dengan bantuan tabel random dimana pulpen atau pensil terjatuh, maka sampel itu yang akan dipilih. Pemilihan angka awal pada penggunaan tabel random saat penelitian dilakukan secara acak (Saryono, 2013).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data primer dan sekunder adalah komponen dari data yang dikumpulkan. Di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, data primer terdiri dari kadar asam urat, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan Indeks Masa Tubuh (IMT) responden. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Laporan Tahunan Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan berupa data jumlah populasi penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan.

2. Teknik pengumpulan data

Di Banjar Pande, Desa Jegu, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan pengukuran langsung untuk usia produktif dari 15 hingga 64 tahun.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pedoman wawancara, lembar *informed counsent*, kamera digital, alat tulis, alat pemeriksaan sampel, dan alat pengambilan sampel.

a. Alat

Digunakan alat seperti jas laboratorium, masker merek onemed, handscoon merek latex examination, strip test asam urat merek Autocheck, blood lancet merek onemed, lancet pen Autocheck, alat pemeriksaan asam urat (POCT) merek Autocheck, timbangan analitik dan alat pengukur tinggi badan (meteran).

b. Bahan

Bahan yang digunakan adalah alkohol swab onemed, kapas kering medisoft, dan kresek.

c. Prinsip kerja alat

Autocheck asam urat test strip ini dimaksudkan untuk mengukur kadar asam urat dalam darah untuk pengujian sendiri dengan autocheck seri meter dirumah dan di lokasi klinis oleh para professional kesehatan untuk memantau kadar asam urat darah di luar tubuh (penggunaan diagnostic in-vitro).

d. Prosedur kerja

Astuti (2021) mengatakan prosedur kerja meliputi tiga tahap, yaitu:

1) Pre-Analitik

a) Peneliti memperkenalkan diri kepada responden

b) Kemudian melakukan identifikasi responden

c) Peneliti menjelaskan prosedur yang harus diikuti dan meminta persetujuan responden

d) Verifikasi identitas responden (nama dan usia)

e) Peneliti mengukur tinggi dan berat badan responden

- f) Kemudian peneliti memastikan responden dalam posisi yang nyaman dan aman
 - g) Peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pengambilan darah (alkohol swab, lancet steril, tempat sampah medis atau kresek) dan pastikan alat siap dipakai
- 2) Analitik
- a) Peneliti memilih lokasi penusukan
 - b) Kemudian membersihkan area yang telah dipilih menggunakan alkohol swab, dan tunggu hingga kering
 - c) Lukai jari yang sudah dibersihkan dengan lancet steril
 - d) Usap darah yang keluar pertama menggunakan alkohol swab
 - e) Kemudian darah yang keluar kedua teteskan di *check strip*
 - f) Setelah cukup darah yang diambil untuk tes, tutupi tempat tusukan dengan kapas kering dan minta responden untuk menekan dengan lembut
 - g) Tunggu hasil muncul pada alat ± 15 detik
 - h) Lanset bekas tusukan jari kemudian dibuang ke kresek
 - i) Kemudian peneliti melepas handscoon dan mencuci tangan
- 3) Post-Analitik

Hasil yang diperoleh dikumpulkan dan diinterpretasikan kemudian membandingkannya dengan nilai acuan atau referensi untuk mengetahui apakah hasilnya normal atau tinggi.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengelolaan data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan mencatat, mengelompokkan kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi dari hasil pengukuran kadar asam urat

2. Analisis data

Analisis data dengan membedakan hasil tes dengan referensi terkait teori asam urat.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan pedoman etik yang berlaku bagi seluruh kegiatan penelitian, baik peneliti, subyek penelitian (subjek penelitian), maupun masyarakat yang terkena dampak hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Responden harus diberikan hak dan informasi tentang tujuan survei.

Peneliti memberi responden kebebasan untuk memberikan informasi.

Peneliti harus memberikan formulir persetujuan (*inform consent*) untuk menghormati martabat responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Setiap orang memiliki hak pribadi, termasuk kebebasan untuk menjaga privasi dan memberikan informasi pribadi kepada orang lain. Oleh karena itu, peneliti tidak boleh mengungkapkan atau menampilkan informasi yang

berkaitan dengan identitas responden atau kerahasiaan mereka. Untuk mengidentifikasi peserta, peneliti hanya menggunakan inisial.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Seorang peneliti harus terbuka dan adil saat menjelaskan penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua orang diberikan perlakuan dan manfaat yang sama tanpa memandang agama, jenis kelamin, suku, atau ras mereka.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian harus dilakukan dengan cara yang paling bermanfaat bagi masyarakat dan responden secara khusus. Peneliti harus mengurangi dampak yang dialami responden.